BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ramayulis mengemukakan masalah tingkah-laku keagamaan pada manusia, bahwa tingkah-laku keagamaan pada manusia adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan pengalaman keagamaan pada diri sendiri. Agama bagi manusia memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman keagamaan seseorang banyak menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghaib, kesadaran agama dan pengalaman keagamaan ini pula yang kemudian munculnya tingkah-laku keagamaan yang diekspresikan seseorang[1].

Selain itu juga, bahwa dalam rangka mencapai kedekatan dengan realitas mutlak atau realitas tertinggi yang tak terjangkau oleh indera manusia, maka manusia melakukan berbagai praktek ritual keagamaan untuk mendekatkan diri dan berhubungan baik dengan Realitas Tertinggi atau Tuhan dengan melakukan berbagai ibadah, pemujaan, berkorban, bersemedi, berdoa dan lain-lainnya. Jadi ritual keagamaan dapat dipahami sebagai kegiatan empiris manusia dalam mengungkapkan kepercayaan dan keyakinanya yang ditransendensikan[2].

---

[1] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 2002) 98.

[2] Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2006) 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidup beragama sangatlah penting, karena agama memberikan kepuasan spiritual terhadap pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang teka-teki alam semesta dan peranan manusia di dalamnya[3]. Agama diturunkan kepada manusia untuk menuntun mereka agar mencapai kesempurnaan hidup berupa kesucian batin dan bertingkah laku yang benar serta mempunyai budi pekerti yang luhur.

Wujud konkrit keyakinan umat manusia terhadap Tuhan itu berupa amalan ritual (amalan ibadah) dan amalan-amalan sosial (amalan muamalat). Dan dapat diketahui bahwa dengan daya batinnya yang fitrah, maka manusia sanggup untuk meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan kepercayaan oleh masing-masing pemeluk agama[4].

Berbagai bentuk dan aktifitas keagamaan adalah merupakan pengejawantahan atau pengamalan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas spiritual umat manusia. Salah satu usaha yang patut ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, yaitu sembahyang rutin atau upacara rutin.

Kesentosaan umat manusia dan kesejahteraan masyarakat datang dari dharma. Perbuatan dan budi pekerti yang luhur untuk kesejahteraan manusia itulah dharma yang utama. Dharma tercantum dalam kitab suci Weda, sebagai alat untuk mencapai kesempurnaan, bebasnya roh (atma) dari penjelmaan dan menunggal dengan Brahman atau Tuhan Yang maha Esa.

Agama tidak lepas dari tanggungjawab untuk mewujudkan penghargaan terhadap manusia sebagai pribadi, keadilan sosial dan partisipasi mewujudkan kesejahteraan. Agama adalah satu sikap hidup yang membuat orang mampu

---

[3] I Made Titib, *Ketuhanan dalam Weda*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1994), 83.
[4] K. Sukardji, *Agama-agama Yang Berkembang di Dunia dan Pemeluknya*, (Bandung: Angkasa, 2012) 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi kesulitan sebagai manusia, dengan memberikan kepuasan spiritual pada pertanyaan mendasar tentang teka-teki alam semesta dan peranan manusia di dalam-Nya dan dengan memberikan ajaran praktis untuk hidup di alam raya[5].

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat manusia. Peranan dan fungsi ajaran agama dijabarkan dalam berbagai aspek ajaran agama Hindu yang pada intinya adalah meringankan kehidupan manusia, memberi rasa aman, menuntun menuju kebahagiaan yang sejati, memberikan motivasi untuk giat bekerja mewujudkan kesejahteraan hidup, jujur dan senantiasa dituntut untuk menyucikan diri pribadi, karena pada hakikatnya badan manusia adalah *devalaya* (tempat suci)[6].

Berbagai ragam corak yang dilakukan manusia untuk mendekatkan dirinya kepada apa yang dianggapnya Maha kuasa, beragam pengabdian yang dilakukan untuk mengharapkan limpahan karunia, pertolongan, dan perlindungan-Nya. Sebagai bukti tabiat dan pembawaan hasrat ingin beragama dalam hidup manusia, yaitu ingin mengabdi dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya Maha Kuasa.[7] Maka kita dapat melihat diseluruh penjuru dan benua di dunia. Adanya tempat ibadah ratusan ribu banyaknya. Pura, Gereja, Wihara, Klenteng, dan Masjid didirikan guna untuk tempat berserah diri atau menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap manusia yang mempercayai dan meyakini adanya kekuatan supranatural atau manusia beragama pasti melakukan sembahyang, namun cara

[5] K. Sukardji, 82-83.
[6] Ibid., 83-84.
[7] Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996) 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka lakukan berbeda-beda tapi tetap mempunyai tujuan yang sama, yaitu permohonan, peribadatan dan ungkapkan rasa syukur sebagai wujud mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dikarenakan sembahyang merupakan bentuk konkrit dari praktek atau sebuah ritual keagamaan. Begitu pula dengan agama Hindu yang juga melakukan sembahyang kepada Sang Hyang Widhi. Sebagai wujud keimanan umat Hindu kepada Tuhannya.

Agama Hindu juga mempunyai adanya kekuatan supranatural yang pada umumnya disebut Tuhan. Karena wujud sesuatu yang mempunyai kekuatan supranatural (Tuhan), maka ia (Tuhan) disembah melalui berbagai sarana bakti (keagamaan), seperti membuat arca (image), pratima (simbol), pura atau mandira (tempat pemujaan). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudahkan umat bersujud kepada Sang Hyang Widhi[8].

Menurut Joachim Wach agama merupakan problem pemikiran yang utama, yang untuknya dia telah menerapkan seluruh kecakapan praktis yang dia miliki, dan baginya agama adalah perbuatan manusia yang paling mulia dalam kaitanya dengan Tuhan Maha Pencipta, kepadaNya lah manusia memberikan kepercayaan dan keterikatan yang sesungguhnya[9].

Ungkapan pengalaman keagamaan akan terlihat dalam tingkah laku (baik berupa pemujaan ataupun dalam pelayanan) dan ungkapan-ungkapan bidang intelektual atau ungkapan pengalaman keagamaan. Joachim Wach membagi ungkapan pengalaman keagamaan menjadi tiga yaitu, bentuk pengalama keagamaan dalam bentuk pemikiran atau intelektual (teoritis), bentuk pengalaman

[8] I Made Titib, *Ketuhanan Dalam Weda* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1994) 18.

[9] Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama "inti dan bentuk pengalaman keagamaan*" (Jakarta: Rajawali, 1992) XXXIX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan dalam bentuk perbuatan atau peraktis dan bentuk pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan atau kelompok keagamaan.

Melakukan aktifitas keagamaan harus dilandasi oleh keimanan dan niat ibadah karena sang pencipta. Demikian pula pada agama Hindu, bahwa agama Hindu bertitik tolak pada kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain dia, oleh sesuatu dan dengan memeluk agama orang bisa memiliki pegangan iman dan menjadikan sesuatu landasan yang kokoh. Tempat semua adalah Tuhan, pencipta alam semesta yang merupakan sumber dari segala ketentraman dan semangat hidup kepadanyalah manusia mengantungkan diri karena tidak ada yang lain kecuali dari padanya tempat manusia kembali.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana aktifitas keagamaan di Pura Tirta Gangga yang juga sebagai asrama mahasiswa Bali, terkait bagaimana mereka dapat melaksanakan aktifitas keagamaannya meskipun banyak kegiatan diluar atau di kampus dan segala aktivitas keagamaan tidak semuanya di laksanakan di Pura Tirtha Gangga namun dilaksanakan di Pura Penataran Agung Perak sebagai Pura pusat di Surabaya. Peneliti juga merumuskan permasalahan yaitu bagaimana gambaran atau deskripsi aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga yang berada di Kertajaya, Gubeng Surabaya serta bagaimana dampak intern bagi umat Hindu itu sendiri dan dampak ekstern bagi masyarakat sekitar mereka dalam menjalankan aktifitas keagamaanya yang hidupnya hanya sebagai minoritas namun mereka tetap eksis dalam melaksanakan aktifitas keagamaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis memaparkan rumusan-rumusan masalah yang akan di ungkapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga Kertajaya, Gubeng Surabaya?
2. Bagaimana dampak Intern (individu) dan ektern (masyarakat sekitar) umat Hindu dalam menjalankan aktifitas keagamaan di Pura Tita Gangga Kertajaya, Gubeng Surabaya?

C. Batasan Masalah

Aktivitas keagamaan memiliki cakupan yang sangat luas jika diteliti secara menyeluruh, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Pura Tirta Gangga yang terletak di jalan Kertajaya Gubeng X/6 Surabaya. Hal ini batasan masalah yang diambil berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah aktivitas keagamaan yang wajib dilakukan di Pura Tirtha Gangga adalah Upacara Hari Raya Kuningan, Upacara Bulan Purnama, dan Upacara Bulan Tilem.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan ilmiah haruslah mempunyai tujuan yang jelas, dan sesuai perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan potret aktifitas keagamaan di Pura Tirta Gangga Kertajaya, Gubeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui dampak-dampak Intern bagi umat Hindu sendiri dan dampak ekstern bagi masyarakat sekitar dalam menjalankan aktifitas keagamaan di Pura Tirta Gangga Kertajaya, Gubeng Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memperluas cakrawala tentang deskripsi aktifitas keagamaan dalam agama ajaran agama Hindu.
2. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa, dan masyarakat luas pada umumnya.
3. Memotivasi masyarakat Indonesia agar lebih menumbuhkan aktifitas keagamaannya yang dilandasi dengan ajaran-ajaran agamanya untuk mendapatkan pertolonganNya.

F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, maka terlebih dahulu dipaparkan mengenai karya-karya terdahulu, yang relevan dengan pembahasan diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Siti Aisyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabay (2013) yang berjudul "*Ritual Sembahyang Trisandhya Umat Hindu di Pura Penataran Agung Margo Wening Desa Balong Garut Kecamatan Krembung*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo[10]*"* skripsi ini berisi tentang fokus pada ritual sembahyang yang dilakukan umat Hindu yaitu *Trisandhya*, dan menjelaskan makna gerakan dari ritual sembahyang *Trisandhya* tersebut serta simbol-simbol dalam proses sembahyang tersebut.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah akan menjelaskan aktivitas keagamaan yang wajib dilakukan bersama di Pura Tirtha Gangga, berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni *Sembahyang Trisandhya* yang memfokuskan secara khusus makna gerakan dan symbol-simbolnya.

Skripsi karya Aryo Setiawan, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabay (2005) yang berjudul "*Studi Tentang Pura Penataran Agung Margo Wening Desa Balong Garut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo"*.[11] Skripsi ini berisi tentang sejarah berdirinya Pura dan juga membahas tentang ritual keagamaan umat Hindu di Pura Penataran Agung Margo Wening.

Perbedaan penelitian ini adalah hanya memfokuskan aktivitas keagamaan yang wajib di lakukan di Pura Tirtha Gangga, bukan semua aktivitas keagamaan umat Hindu yang wajib dilakukan.

Skripsi Suraida Adis mita Susanti, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabay (2007) yang berjudul "*Tata Ritual Agama Hindu di Pura Sasana Bina Yoga di Desa Sumber Tanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto".*[12]

---

[10] Siti Aisyah, *Ritual Sembahyang Trisandhya Umat Hindu di Pura Penataran Agung Margo Wening Desa Balong Garut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

[11] Aryo Setiawan, *Studi Tentang Pura Penataran Agung Margo Wening Desa Balong Garut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005).

[12] Suraida Adis mita Susanti, *Tata Ritual Agama Hindu di Pura Sasana Bina Yoga di Desa Sumber Tanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi ini menjelaskan tata ritual umat Hindu secara umum di pura Sasana Bina Yoga. Skripsi ini juga membahas tentang bentuk ritual keagamaan secara individu yaitu tentang sembahyang *Trisandhya* yang hanya diambil pokok-pokok secara umum.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sebab dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk aktivitas keagamaannya yang dilakukan umat Hindu secara bersama di Pura Tirtha Gangga dan bukan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara individu.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara menurut aturan sistem tertentu mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional guna untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian agar penelitian tentang studi aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga Kertajaya Gubeng Surabaya dapat terarah dan sistematis, maka dalam hal menulis ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field Research*), berpacu pada pengertian lapangan sendiri adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data baik dengan cara wawancara, observasi dan pemeriksaan dokumen.

Penggunaan metode penelitian dalam sebuah penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengungkap masalah yang ada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Metodologi adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mendekati permasalahan dalam mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian[13].

Sedangkan dalam melaksanakan penilitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode diskriptif analisis. Alasan penulis memilih metode deskriptif analisis adalah:

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga Surabaya.
b. Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat Bagdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kurt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada penelitian manusia dan wawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya[14].

2. Metode Pengumpulan Data

---

[13] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosde Karya, 2002), 145.

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001) 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan penelitian, maka metode pengumpulan data sangat berfungsi demi keberhasilan penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif. Untuk itu, penulis menggunakan metode pengumpulan data bisa dengan menggunakan teknik dari dokumen-dokumen yang telah ada[15].

Metode pengumpulan data ini yakin melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa teks. Teks yang dimaksud adalah data yang berupa buku, soft field, jurnal, catatan, arsip-arsip resmi, rekaman, serta berita dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengabadikan suatu data untuk diarsipkan sebagai dokumen yang berasal dari buku-buku lain yang mendukung pengalaman dan ketajaman analisis penelitian[16].

Dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa metode untuk dapat mendapatkan data yang valid dan obyektif, maka dibutuhkan cara dan teknik dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Observasi

Secara umum dalam penggunaannya metode observasi adalah serangkaian catatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek peneliti secara struktural, yang sesuai dengan tujuan dari penelitian

[15] Lexy J. Moleong, 19.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011) 227.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini seperti menggunakan dan memanfaatkan melalui panca indra. Observasi digunakan untuk menggali data tentang aktifitas keagamaan yang dilakukan di Pura Tirta Gangga Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara (*Indepth Interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (lisan dan tulisan) sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan penjawab atau responden (objek peneliti). Penulis melakukan interview dengan informan penelitian yang sudah terstruktur (sistematis), kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut[17]. Dalam proses wawancara peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, pedoman wawancara ini digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Wawancara ini dibutuhkan untuk memperoleh keterangan dari pihak Pura tersebut yakni pemangku Pura, Saksi Hidup berdirinya Pura dan mahasiswa-mahasiswa ASTAGA tentang keberadaan pura, kegiatan dan aktivitas keagamaan yang dilakukan baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan

c. Dokumentasi

[17] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada[18]. Sumber dokumen mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, jurnal, buku, surat kabar, majalah dan notulen, agenda dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian penulis. Sedangkan untuk sumber yang tidak tertulis berupa gambar atau foto dan rekaman hasil wawancara terkait aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga Surabaya.

3. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid maka dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan cara menyesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan proses yang terjadi dengan cara terjun langsung kelapangan untuk melakukan serangkaian penelitian, yang mengacu pada metode pengumpulan data, proses ini berupa, observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat. Seperti memperoleh data tentang aktivitas yang wajib dilakukan di Pura Tirtha Gangga dan data-data lainnya yang diperlukan untuk penyelesaian penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses dimana mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

[18] Irwan Suhartono, *Metodolodi Penelitian sosial*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996) 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis sendiri disusun oleh penulis dengan tujuan agar data yang telah didapatkan dapat menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut dengan mudah dipahami dan bermanfaat dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam konteks penelitian khususnya fokus masalah.

Dalam penulisan ini penulis menganalisa tentang aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga Surabaya. Dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan secara tepat dan jelas maka penulis menarik kesimpulan yang berdasar pada rumusan masalah yang sudah penulis tetapkan. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan yang sudah ditetapkan[19].

Untuk menjadi sebuah jawaban tentunya akan dibutuhkan proses. Berikut penjelasan proses dalam menganalisa sebuah data.

a. Tahap Reduksi Data

Tahap ini berupa observasi dan wawancara pada pemangku. Sehingga tahap ini diperoleh dari lapangan secara langsung. Kemudian didiskripsikan melalui tulisan lebih rinci dan sistematis. Seterusnya data dipisah sesuai pokok pembahasan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam fokus penulisan penelitian. Pada reduksi data ini akan

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011)* 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gambaran secara sistematis dan siap diproses lebih lanjut tentang hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, yang berguna untuk menarik kesimpulan akhir.

b. Penyajian data

Pada tahap ini penulis menyajikan data yang sudah diperoleh dari proses reduksi data. Penyajian data ini disajikan dengan bentuk deskripsi dan gambaran tentang aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga Surabaya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang jelas, kemudian data dikorelasikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini berguna untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang aktifitas keagamaan umat Hindu di Pura Tirta Gangga sejalan dan sesuai dengan teori yang sudah digunakan, serta untuk mencari penemuan-penemuan baru dalam penelitihan[20].

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis. Karena pembahasan tersebut tentu akan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahsan berikutnya.

[20]Ibid., 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, merupakan landasan teori. Dalam bab ini penulis menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. landasan teori, di Bab ini akan menjelaskan yaitu, pengertian aktivitas keagamaan secara umum, bentuk-bentuk aktivitas keagamaan, pengertian perilaku keagamaan, dan ajaran agama Hindu yang meliputi ajaran Hindu tentang Dharma dan pemikiran Joachim Wach tentang pengalaman keagamaan. Bab dua ini dapat menjadi acuan dalam membahas bab yang selanjutnya.

Bab ketiga, menerangkan gambaran umum tentang Pura Tirta Gangga Surabaya. Baik dari segi historis berdirinya Pura Tirtha Gangga, fungsionalitas asrama, perkembangan, pengelolahan asrama dan deskripsi aktivitas keagamaan. Bab tiga ini sangat penting karena dapat menjadi acuan agar lebih mudah dalam membahas bab berikutnya.

Bab keempat, membahas mengenai fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu, mengungkap tentang aktifitas keagamaan menurut umat Hindu di Pura Tirta Gangga Kertajaya Surabaya, serta dampak intern dan ekstern bagi umat Hindu dan masyarakat sekitar dalam menjalankan aktifitas keagamaannya.

Bab kelima, bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan hasil analisis keseluruhan permasalahan dalam bab-bab terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id